

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kondisi era globalisasi saat ini banyak terjadi bencana alam yang mengkhawatirkan mengenai kerusakan lingkungan. Dikutip dari berita Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 29 Desember 2020, terdapat artikel yang berjudul “Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi”. Data BNPB menyebutkan bahwa banjir merupakan bencana alam yang paling banyak terjadi selama periode 1 Januari hingga 27 Desember 2020. Bencana banjir itu sendiri sudah terjadi sebanyak 1.064 kejadian, puting beliung sebanyak 872 kejadian, 570 peristiwa tanah longsor, 16 kejadian gempa bumi, 7 erupsi gunung api, 326 peristiwa kebakaran hutan dan lahan (karhutla), kekeringan 29 kejadian, gelombang pasang atau abrasi sebanyak 32 kejadian dan satu bencana non alam yakni pandemi Covid-19. Dampak dari bencana tersebut menyebabkan sebanyak 6.423.072 jiwa terpaksa mengungsi, 370 orang meninggal dunia, 356 orang luka-luka, dan 39 orang lainnya dinyatakan hilang. Dari bencana tersebut banyak rumah yang mengalami kerusakan, baik itu rusak berat, sedang, dan ringan. Fasilitas umum berupa jembatan dan bangunan,

fasilitas pendidikan, fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan, dan gedung perkantoran juga ikut mengalami kerusakan akibat bencana ini.¹

Bencana alam yang terjadi semakin memperlihatkan secara jelas bagaimana aktivitas manusia merupakan salah satu unsur yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Perilaku manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara global. Bencana alam yang mendominasi terjadi di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan terjadi karena perilaku sekelompok manusia yang kurang mempunyai kesadaran diri untuk memperhatikan lingkungan sekitar.

Kondisi yang memprihatinkan tersebut menggugah pemerintah Indonesia untuk menanamkan budaya peduli dan cinta lingkungan salah satunya dengan menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang isinya mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, sampai pada pengawasan, dan penegakan hukum.² PLH merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan di kalangan pelajar

¹ Raditya Jati, *Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi*, 2020, (<https://bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi>), diakses pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 09.27 WIB

² Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (<https://jdih.esdm.go.id/>), diakses pada tanggal 11 Januari 2021 Pukul 07.33 WIB, h. 3.

sekolah. Sekolah dijadikan wadah yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan anak sejak dini. Hal ini ditunjukkan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat, dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.³

PLH di Indonesia disalurkan lewat kurikulum keterampilan 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter. Di dalam pendidikan karakter tersebut tentunya terdapat karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan melalui program adiwiyata di sekolah. Adiwiyata merupakan program pembentukan karakter, sikap, perilaku, dan budaya peduli lingkungan. Adiwiyata juga bisa diartikan sebagai penghargaan yang diberikan pemerintah kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).⁴ Sekolah yang ingin memperoleh penghargaan adiwiyata wajib memenuhi indikator yang ada dalam pedoman pelaksanaan program adiwiyata, yaitu memiliki kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, memiliki dan melaksanakan kurikulum sekolah berbasis lingkungan, melaksanakan

³ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Jurnal "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa", (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*, (Jurnal Ilmu Lingkungan: Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana UNDIP, Vol. 15, No. 1, 2017), h. 36.

⁴ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), (<http://jdih.menlhk.co.id/>), diakses pada tanggal 24 Januari 2021 Pukul 11.17 WIB, h. 5.

kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan memiliki sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.⁵

Program adiwiyata merupakan salah satu turunan kebijakan pemerintah yang terdapat dalam Program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, dimana salah satu poin yang terdapat dalam gerakan tersebut yaitu adanya nilai religius yang meliputi unsur beriman dan bertakwa, bersih, toleransi, dan cinta lingkungan. Pemerintah mencanangkan program adiwiyata untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan ini berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Selanjutnya, telah disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan PBLHS serta Peraturan Menteri LHK Nomor 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata.

Menteri LHK, Siti Nurbaya, dikutip dari berita Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Natuna mengatakan bahwa sekolah adiwiyata memberikan kontribusi berupa pengurangan timbunan sampah melalui

⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, (<http://jdih.menlhk.co.id/>), diakses pada tanggal 24 Januari 2021 Pukul 11.17 WIB, h. 3.

pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sejumlah 38.475 ton per tahun, penanaman dan pemeliharaan sebanyak 322.875 pohon per tanaman, 64.575 lubang biopori, 12.915 sumur resapan, dan penghematan listrik serta air antara 10% - 40% per sekolah.⁶

Pada dasarnya tujuan program adiwiyata yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program ini menggabungkan antara pengetahuan dan aksi sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku warga sekolah. Dengan adanya pemahaman dari siswa, maka diharapkan muncul rasa peduli lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku peka terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pengembangan etika bagi individu maupun kelompok sosial.

Sebelum peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti, peneliti melakukan *Grand Tour Observation* (GTO) di tiga sekolah diantaranya, SMA Negeri 36 Jakarta Timur, SMA Negeri 80 Jakarta Utara, dan SMP Negeri 13 Kota Tangerang. Berdasarkan pertimbangan letak geografis dan

⁶ Annisa Setya Hutami, *KLHK: Landasan Program Adiwiyata adalah Permen LHK*, 2019, (<https://dlh.natunakab.go.id/2019/12/13/klhk-landasan-program-adiwiyata-adalah-permen-lhk/>), diakses pada tanggal 22 Januari 2021 Pukul 09.45 WIB.

prestasi yang dimiliki sekolah maka peneliti menentukan sekolah yang dijadikan sasaran penelitian adalah SMP Negeri 13 Kota Tangerang.

Secara geografis, letak SMP Negeri 13 Kota Tangerang sangat strategis karena berada di tengah kawasan pendidikan Cikokol yang aman dan nyaman. Selain itu, faktor geografis juga ditentukan berdasarkan kemudahan akses transportasi untuk mencapai lokasi, baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. SMP Negeri 13 Kota Tangerang juga dekat dengan beberapa fasilitas umum diantaranya yaitu Perpustakaan Umum Daerah Kota Tangerang, Pasar Babakan, dan Mall Tangerang City serta sentra perdagangan dan perkantoran.

Pada wilayah Kota Tangerang sekolah yang berhasil meraih penghargaan adiwiyata mandiri yakni salah satunya adalah SMP Negeri 13 Kota Tangerang. Berdasarkan hasil wawancara saat GTO yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 dan 17 Desember 2020, diperoleh informasi dari Bapak Ade Heriana, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 13 Kota Tangerang, beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 13 Kota Tangerang merupakan peraih penghargaan adiwiyata mandiri pertama di Kota Tangerang.⁷ Sementara itu, penjabaran lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Sulastri, M.Pd. selaku Ketua Gerakan PBLHS di SMP Negeri 13 Kota Tangerang, beliau mengatakan bahwa sebelumnya sekolah tersebut

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ade Heriana pada tanggal 17 Desember 2020 Pukul 13.00 WIB

berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Kota Tangerang pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2011 berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Provinsi Banten, serta pada tahun 2015 berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah adiwiyata nasional dan sekolah adiwiyata mandiri. Selain itu, berkenaan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, SMP Negeri 13 Kota Tangerang juga berhasil meraih penghargaan sebagai sekolah sehat nasional, sekolah hemat energi nasional, sekolah ramah anak, dan sekolah rujukan.⁸

Berawal dari banyaknya permasalahan lingkungan yang harus diselesaikan dan keinginan kuat untuk membentuk serta meningkatkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan khususnya bagi warga sekolah, SMP Negeri 13 Kota Tangerang mulai mengimplementasikan program adiwiyata yang bermuara pada penghargaan pemerintah dalam wujud predikat sekolah adiwiyata mandiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya penghijauan di lingkungan sekolah, banyaknya slogan yang menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melestarikan lingkungan hidup dan menjaga serta mengelola program adiwiyata yang ada di sekolah tersebut. Sehingga secara tidak langsung program adiwiyata memberikan pengaruh

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri pada tanggal 14 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB

besar untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sekitar.

Sejak mengimplementasikan program adiwiyata, sekolah telah merealisasikan beberapa kegiatan, antara lain yaitu merubah lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung pelestarian lingkungan hidup dengan menanam dan merawat pohon di lingkungan sekolah, pemanfaatan limbah untuk dijadikan kompos, menghemat penggunaan air, membiasakan budaya bersih, aksi lingkungan ke masyarakat, dan mengintegrasikan PLH ke dalam semua mata pelajaran, ekstrakurikuler, serta kebijakan sekolah. Selain itu, juga terdapat sarana belajar siswa seperti bangunan saung adiwiyata yang dikelilingi tanaman hijau.

Sudah ada beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang pendidikan karakter sekolah adiwiyata di sekolah menengah pertama. Salah satu penelitian itu dilakukan oleh Mela Yuniar dengan judul *Pelaksanaan Program Adiwiyata untuk Membina Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di SMP Negeri 45 Palembang*. Penelitian tersebut membahas permasalahan pada pelaksanaan program adiwiyata untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan. Selain itu, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Fathiyatul Haq Mai Al Mawangir dan Fulan Puspita dengan judul *Pola Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri 6 Sleman* membahas tentang pembentukan karakter berbasis nilai peduli lingkungan yang diimplementasikan melalui

indikator program adiwiyata di madrasah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nanang Jaenudin dengan judul *Manajemen Madrasah Berbasis Lingkungan Hidup (Penelitian di MTs Negeri 2 Kota Bandung)* membahas tentang pengembangan dan komitmen kebijakan lingkungan, perencanaan pengelolaan lingkungan hidup, operasional pengelolaan lingkungan hidup, dan evaluasi berkala pengelolaan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Nuzulia, Sukamto, dan Agus Purnomo dengan judul *Implementasi Program Adiwiyata Mandiri dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan*. Penelitian ini membahas tentang implementasi program adiwiyata mandiri dan dampaknya bagi pembentukan karakter peduli lingkungan siswa SMP Negeri 15 Malang. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini Fitria Cahyaningsih yang berjudul *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar* dan membahas tentang implementasi program adiwiyata, bentuk-bentuk program atau kegiatan dalam penanaman sikap peduli lingkungan, dan hambatan dalam implementasi program adiwiyata.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih ada bagian yang belum diteliti yaitu mengenai pengorganisasian dan pengawasan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan melalui program

adhiyaya. Penelitian ini diyakini merupakan kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dikaji dengan kelima penelitian di atas terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya.

Berkenaan dengan latar belakang masalah, hasil GTO, dan penelitian relevan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menggali lebih jauh mengenai pendidikan karakter yang diterapkan dan dilaksanakan dalam menjalankan program adhiyaya dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adhiyaya di SMP Negeri 13 Kota Tangerang”** sebagai tugas akhir kuliah di Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adhiyaya di SMP Negeri 13 Kota Tangerang. Adapun subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adhiyaya di SMP Negeri 13 Kota Tangerang
2. Pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adhiyaya di SMP Negeri 13 Kota Tangerang

3. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang
4. Pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan subfokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan yang akan dikaji pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang?
4. Bagaimana pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di SMP Negeri 13 Kota Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengamati secara langsung dan mendapatkan gambaran mengenai manajemen pendidikan karakter melalui program adiwiyata khususnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 13 Kota Tangerang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai manajemen pendidikan karakter melalui program adiwiyata, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya mengenai manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melaksanakan observasi langsung terkait manajemen pendidikan karakter melalui program adiwiyata serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pembandingan untuk menggali unsur-unsur lain mengenai manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah karya ilmiah yang memiliki banyak manfaat bagi seluruh elemen yang ada.

c. Bagi SMP Negeri 13 Kota Tangerang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait dengan manajemen pendidikan karakter melalui program adiwiyata khususnya dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi sekolah dalam memanageri pendidikan karakter melalui program adiwiyata yang lebih baik di periode selanjutnya.